

PEMBERITAAN TENTANG KESAKSIAN ANGELINA SONDAKH DALAM
PERSIDANGAN KASUS ALIRAN DANA SUAP WISMA ATLET SEA
GAMES (Analisis Framing di Harian Umum Jawa Pos dan Koran Kompas
Edisi Februari – September 2012)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

BONDAN JIWA PRASAJA
NPM. 0743010313

PROGDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2012

PEMBERITAAN TENTANG KESAKSIAN ANGHELINA SONDAKH
DALAM PERSIDANGAN KASUS ALIRAN DANA SUAP WISMA ATLET
SEA GAMES (Analisis Framing di Harian Umum Jawa Pos dan Koran
Kompas Edisi Februari – September 2012)

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Zainal Abidin Achmad. S.sos,M.Si.M. ED
NPT : 37305990170.1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. EC. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195 5071 8198 3022 001

JUDUL SKRIPSI : PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG
KASUS ALIRAN DANA SUAP WISMA
ATLET SEA GAMES YANG
MELIBATKAN ANGDELINA SONDAKH
(Analisis Framing Berita Tentang Kasus
Aliran Dana Suap Wisma Atlet SEA Games
Yang Melibatkan Anggelina Sondakh Pada
Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas edisi 16
Februari 2012)

Nama Mahasiswa : BONDAN JIWA PRASAJA
NPM : 0743010313
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Seminar Proposal skripsi

KETUA PROGRAM STUDI

PEMBIMBING UTAMA

JUWITO, S.Sos, M.Si

ZAINAL ABIDIN ACHMAD.S.Sos,M.Si.M. ED

NPT : 3 6704 95 00361

NPT :37305990170.1

PEMBERITAAN TENTANG KESAKSIAN ANGHELINA SONDAKH DALAM
PERSIDANGAN KASUS ALIRAN DANA SUAP WISMA ATLET SEA GAMES (Analisis Framing di Harian Umum Jawa Pos dan Koran Kompas Edisi Februari –
September 2012)

Oleh:

BONDAN JIWA PRASAJA

NPM. 0743010313

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Pembangunan nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada 14 Desember 2012

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI

1. Ketua

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT. 3730 5990 1701

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 367049500361

2. Sekertaris

Drs. Kusnarto, Msi
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NIP. 3730 5990 1701

Mengetahui,

DEKAN

Dra. EC. Hj. Suparwati, M.Si
NIP : 195 5071 8198 3022 001

Judul Penelitian : PEMBERITAAN TENTANG KESAKSIAN ANGELINA
SONDAKH DALAM PERSIDANGAN KASUS ALIRAN
DANA SUAP WISMA ATLET SEA GAMES (Analisis
Framing di Harian Umum Jawa Pos dan Koran Kompas Edisi
Februari - September 2012)

Nama Mahasiswa : Bondan Jiwa Prasaja

NPM : 0743010313

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Telah Diuji dan Diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2012

Pembimbing

Tim penguji

1.

Zainal Abidin Achmad, S.sos. M.Si. M.ED
NPT. 373059901701

Juwito, S.sos, M.Si
NPT.367049500361

2.

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP.196203231993092001

3.

Zainal Abidin Achmad, S.sos. M.Si. M.ED
NPT. 373059901701

Mengetahui

Ketua Prodi Jurusan

Juwito, S.sos, M.Si
NPT.367049500361

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Framing Berita Tentang Kasus Aliran Dana Suap Wisma Atlet SEA Games Yang Melibatkan Anggelina Sondakh Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas edisi 16 Februari 2012”.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Ibu Dra. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. ZAINAL ABIDIN ACHMAD.S.Sos,M.Si.M.ED, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan masukannya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
6. Terima kasih kepada ibu saya Prof.Dr.Ir.Sri Redjeki.MT yang telah banyak mendukung saya selama ini.
7. Teman-teman alumni yang telah banyak membantu dalam menyusun laporan ini, Rico, hanop, joker, dunk, patrek, kiki.

8. Buat Teman-teman X-PHOSE yang memeberikan semangat, dukungan, dan berkat kalian penulis medapatkan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk cepat lulus BFF, Himakruk, teman-teman “lama”, KINNE, AK RADIO, UPN TV, HIMAKOM, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAKSI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 9 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1. Surat Kabar Media Massa | 10 |
| 2.1.1. Konstruksi Realitas | 14 |
| 2.1.2. Berita dan Idiologi Media..... | 17 |
| 2.2. Teori Politik- Ekonomi Media..... | 20 |
| 2.3. Paradigma Konstruksionis..... | 22 |
| 2.3.1. Berita dalam Paradigma Konstruksionis | 23 |

| | |
|-------------------------------|----|
| 2.4. Analisis Framing | 24 |
| 2.4.1 Proses Framing | 25 |
| 2.4.2 Perangkat Framing | 27 |
| 2.5. Kerangka Berpikir | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1. Definisi Operasional | 32 |
| 3.2. Subjek dan Objek Penelitian | 33 |
| 3.3. Unit Analisis | 33 |
| 3.4. Korpus Penelitian | 34 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 3.6. Metode Analisis Data | 35 |
| 3.7. Langkah-Langkah Analisis Framing | 36 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 40 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos | 40 |
| 4.1.2. Gambaran Umum Surat Kabar Kompas..... | 43 |
| 4.2. Analisis Data Penelitian | 53 |
| 4.2.1. Analisis Framing Berita Jawa Pos | 53 |
| 4.2.1.1 Judul : KPK Hadang Angie di Penyidikan . | 53 |
| 4.2.1.2 Judul : Angie Menangis di Akhir Sidang | 58 |
| 4.2.2 Analisis Framing Berita Kompas..... | 62 |
| 4.2.2.1 Judul : Kesaksian Angelina Diragukan | 62 |

| | |
|--|----|
| 4.2.2.2 Judul : Miliaran Rupiah Mengalir Ke Angie... | 66 |
| 4.2.2.3 Judul : Angie Persoalkan Dakwaan | 69 |
| 4.3 Perbandingan Jawa Pos dan Kompas dalam | |
| Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki..... | 72 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan | 75 |
| 5.2. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN..... | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|-----------------------------------|----|
| Lampiran 1 | KPK Hadang Angie di Persidangan | 79 |
| Lampiran 2 | Angie Menangis di Akhir Sidang | 80 |
| Lampiran 3 | Kesaksian Angelina Diragukan | 81 |
| Lampiran 4 | Miliaran Rupiah Mengalir ke Angie | 82 |
| Lampiran 5 | Angie Persoalkan Dakwaan | 83 |

ABSTRAKSI

BONDAN JIWA PRASAJA. PEMBERITAAN TENTANG KESAKSIAN ANGELINA SONDAKH DALAM PERSIDANGAN KASUS ALIRAN DANA SUAP WISMA ATLET SEA GAMES (Analisis Framing di Harian Umum Jawa Pos dan Koran Kompas Edisi Februari – September 2012)

Pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas edisi Februari – September 2012 dengan korpus Jawa Pos sebanyak dua pemberitaan dan tiga pemberitaan pada Kompas. Untuk menganalisis perbedaan pemberitaan dan isi berita dari masing-masing surat kabar, peneliti menggunakan perangkat milik Pan dan Kosicki yang meneliti pada empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Hasil analisis peneliti diketahui bahwa frame pemberitaan Jawa Pos mengenai pemberitaan tentang persidangan kasus aliran dana suap wisma atlet SEA Games yang melibatkan Angelina Sondakh adalah Kompas cenderung banyak penekanan kepada objek yang dijadikan pemberitaan utama, baik dalam berita maupun dalam pemilihan perangkat framing, sehingga pemberitaan Kompas terkesan menyudutkan salah satu pihak. Sedangkan Kompas cenderung ingin menekankan pada setiap pemilihan perangkat framing, seperti pemilihan dan penulisan judul, dan isi beritanya banyak menekankan tentang benar keterlibatan Angelina Sondakh dalam persidangan kasus suap wisma atlet tersebut, sehingga hal ini mengesankan Jawa Pos lebih melibatkan orang banyak dalam persidangan kasus suap wisma atlet yang melibatkan Angelina Sondakh di pemberitaanya

Kata Kunci : Analisis Framing, persidangan kasus aliran dana suap wisma atlet SEA Games yang melibatkan Angelina Sondakh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda-beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak “melihat” apa yang terjadi di luar sana. Selain itu, media massa sebagai filter atau gate keeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media massa senantiasa memilih issue, informasi atau bentuk konten lain berdasarkan standar para pengelolanya. Khalayak ‘dipilihkan’ oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian. Disini, pentingnya peran media massa sebagai realitas simbolik yang dianggap mempresentasikan realitas objektif sosial dan berpengaruh pada realitas subjektif yang ada pada pelaku interaksi sosial.

Kehadiran media massa ditengah masyarakat merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi. Setiap institusi media mencoba menghadirkan realitas kehidupan yang ada disekitar masyarakat. Mereka berusaha menyajikan aktual sesuai dengan segmentasi khalayak sarannya namun tidak terlepas dari visi industri media itu sendiri. Pada dasarnya, pekerjaan sebuah media massa adalah mengkonstruksi realitas isi media massa adalah hasil para pekerja mengkonstruksi berbagai realitas yang dipilih.

Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil “rekonstruksi realita”. bahwa peristiwa yang disaksikan ataupun dialami oleh reporter dan juru kamera maupun editor dan redaktur atau pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung begitu cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atas realita (Pareno, 2005 : 4).

Salah satu media massa yang ditingkatkan adalah surat kabar, karena surat kabar memiliki sebuah ideologi dan ciri khas yang dibawa dalam setiap pemberitaannya sesuai dengan karakter dari surat kabar tersebut.. Surat kabar sebagai salah satu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atau suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris (Sobur, 2009 :31).

Berita dalam pandangan Fishman (Eriyanto, 2004 : 100) bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada diluar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas atau apakah berita distorsi atas realitas. Berita yang muncul di media massa merupakan hasil saringan dan kebijakan redaksi atas suatu peristiwa yang diliput dan disesuaikan dengan tujuan dan sikap dari media. Media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang syarat dengan kepentingan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Menurut pandangan Antonio Gramsci (Eriyanto, 2004 : 47) media sebagian ruangan dimana berbagai ideology dipresentasikan. Banyak wacana

yang membicarakan hubungan realitas dengan media massa singkat kata disebutkan bahwa yang kita dengar kita baca dan pandangan di media massa merupakan konstruksi (bangunan) dalam bentuk wacana yang bermakna (Hamad dalam Oareno, 2005 : 3).

Dalam menyajikan berita yang akan disampaikan kepada khalayak, tentunya ada kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh keredaksian yang dapat membatasi kebebasan wartawan dalam menulis berita. Kebijakan redaksional tersebut menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar ini patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar. Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijakan redaksional tersebut menjadi kerangka acuan serta kriteria dalam menyeleksi dan mengelolah menjadi berita (Oetama, 2001 : 146).

Berita merupakan laporan fakta dari suatu peristiwa, namun tidak semua berita aktual yang terjadi dapat menjadi sebuah berita. Redaksi akan menyeleksi terlebih dahulu laporan-laporan mengenai peristiwa aktual kemeja redaksi untuk dipilih laporan-laporan mengenai peristiwa aktual kemeja redaksi untuk dipilih laporan peristiwa yang dianggap dapat menarik perhatian pembaca dan dirasa penting untuk diketahui oleh pembaca serta memiliki nilai berita yang tinggi sehingga layak untuk disajikan menjadi berita. Berita pada dasarnya dibentuk melalui proses aktif dari pembuat berita. Peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan, disederhanakan dan dibuat bermakna oleh sipembuat berita. Tahap paling awal produksi berita adalah bagaimana wartawan mempresepsikan peristiwa atau fakta yang akan diliput. Fakta yang akurat dan aktualitas

masyarakat, merupakan perwujudan dari sebuah informasi atau berita yang selaras, seimbang dan dipercaya. Oleh karena itu setiap perspektif media dalam mengelola dan menyusun berita, akan selalu berbeda-beda, baik itu dalam kemasan ataupun dalam tampilannya. Hal tersebut dikarenakan adanya segmentasi yang berbeda-beda, serta visi dan misi yang dibangun dan diciptakan oleh masing-masing media.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana surat kabar Kompas dan Jawa Pos dalam membingkai berita suatu peristiwa atau fakta, terutama dalam menulis, menyajikan, serta memberi penekanan terhadap fakta. Salah satu berita dari permasalahan ini pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas yaitu berita tentang kasus aliran dana suap wisma atlet SEA Games di Palembang, Sumatera Selatan yang melibatkan Angelina Sondakh yang diberitakan pada tanggal Februari sampai dengan September 2012. Berita yang beredar dimasyarakat tersebut merupakan hal yang sangat fenomenal. Betapa tidak, hampir disetiap media baik lokal maupun nasional, memuat dan memberitakan kasus Angelina Sondakh yang terlibat dalam kasus aliran dana suap wisma atlet SEA Games di Palembang, Sumatera Selatan. Selain itu banyak bermunculan argumen-argumen serta pro dan kontra dikalangan masyarakat dan pemerintah. oleh karena alasan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana media Jawa Pos dan Kompas dalam menframe berita-berita tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu tanggal yang sama edisi pemberitaan pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos, yakni pada bulan Februari sampai dengan September 2012, karena pada tanggal tersebut harian Kompas dan Jawa Pos yang memberitakan kasus aliran dana suap wisma atlet SEA Games di

Palembang, Sumatera Selatan yang melibatkan Angelina Sondakh menjadikan berita kasus sebagai Headline.

Pada harian Jawa Pos, diberitakan bahwa Angelina Sondakh sangat dipojokkan oleh pernyataan KPK, bahwa Angelina Sondakh dianggap berbelit dan tidak menyatakan secara terbuka sesuai dengan judul headline yang ditulis besar dan tebal pada harian tersebut, dan secara garis besarnya benar bahwa harian Jawa Pos benar – benar menekan bahwa Angelina Sondakh benar terlibat dan cenderung bersalah.

Sedangkan pada surat kabar Kompas, pemberitaan Angelina Sondakh lebih terkesan ringan karena berita kasus tersebut tidak melibatkan angie saja, melainkan banyak pihak – pihak yang terlibat dan tidak diperluaskan secara rinci. Jadi peneliti menganalisis berita tersebut lebih terkesan kontra terhadap kasus suap aliran dana yang melibatkan angelina sondakh.

Alasan peneliti memilih surat kabar Jawa Pos, karena Jawa Pos merupakan surat kabar pertama dan sampai sekarang satu-satunya yang berkembang menjadi konglomerat pers melalui konsentrasi secara eksklusif di pasar provinsi. selain itu, Jawa Pos adalah karena Jawa Pos adalah surat kabar harian terbesar di Jawa Timur, dan merupakan salah satu harian dengan oplah terbesar di Indonesia, dan juga Pada Oktober 2011, Jawa Pos dikukuhkan sebagai koran anak muda dunia dengan predikat Newspaper of The Year oleh World Young Reader Prize 2011. Penghargaan ini diterima oleh Azrul Ananda, Pemimpin Redaksi Jawa Pos, di Wina pada 12 Oktober 2011

Sedangkan alasan peneliti memilih surat kabar Kompas kerana surat kabar Kompas dinilai merupakan surat kabar yang terkenal dan netral secara objektif dalam menulis beritanya (Flourney dalam sugihari,2002 : 17). Harian Kompas sangat diakui keberadaanya di Indonesia, dengan penulisanya yang tegas dan realitis. Dipilihnya harian Kompas karena Kompas adalah harian yang paling prestisius dan paling laku di Indonesia (lebih setengah juta kopi terjual setiap harinya) dan juga surat kabar berkualitas terbesar di Asia Tenggara. Selain itu Kompas memiliki reputasi kedalaman analitis dan gaya penulisannya yang rapi. Kompas juga memiliki kerajaan bisnis yang terdiri dari 38 perusahaan yang dikenal sebagai Kompas-Gramedia Group. Melalui berbagai buku, majalah, dan surat kabar, Kompas-Gramedia Group mendominasi industri penerbitan (Send and Hill,2001: 68-69).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2004 : 37)

Analisis framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya

menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2004 :68).

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa membentuk dan siapa dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : xv). Dalam analisis framing tidak lepas tokoh-tokohnya, antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2004 : xiv).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing milik Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta yang diberitakan oleh media. Fakta ini ditampilkan apa adanya, namun di beri bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain (Sobur, 2001 : 165).

Sedangkan proses framing itu sendiri dalam hal ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain. sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2004 : 252). Pan dan

Kosicki merupakan salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif, dengan cara apa wartawan menonjolkan permaknaan mereka terhadap suatu peristiwa yaitu wartawan melihat dari strategi, kata, kalimat, lead, foto, grafik, dan hubungan antara kalimat (Eriyanto, 2004 : 254).

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian struktur besar. Pertama, struktur sintaksis, Kedua, struktur skrip, Ketiga, struktur tematik dan Keempat, struktur retorik. Membandingkan beberapa pemberitaan di media sangat mungkin akan menentukan kesimpulan yang setara, bahwa tidak mungkin media ataupun dapat lepas dari bias-bias, baik yang terkait dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, politik, bahkan budaya. Media bukanlah saluran yang bebas, media tidak sepenuhnya sama persisi seperti yang digambarkan, memberikan apa adanya, cerminan dari realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Media yang ada justru mengkonstruksi sedemikian rupa terhadap realitas yang ada. ini semua terkait dengan bagaimana cara pandangan media untuk membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas tertentu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan uraian di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Pembungkai Berita Kasus Aliran Dana Suap Wisma Atlet SEA Games yang melibatkan Angelina Sondakh dalam berita media cetak harian Jawa Pos dan Kompas “

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan berita tentang Berita kasus Aliran dana suap wisma atlet SEA Games yang melibatkan Angelina Sondakh dalam berita media cetak harian Jawa Pos dan Kompas selama bulan Februari sampai dengan September 2012

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi tentang pembingkaihan berita dengan mengaplikasikan teori – teori khususnya teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui analisis framing, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan / cara pandang khalayak media dalam melihat media mengkontruksi realitas senagai sebuah berita sehingga khalayak lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi ini sebuah berita.